# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

# A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu agen pembangunan (agent of development) dalam kehidupan bernegara, karena fungsi utama dari perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan (financial intermediary institution), yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Eksistensi perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan setelah diundangkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang lebih mengakomodasi dan memberi peluag bagi perkembangan perbankan syariah. Kehadiran undang-undang tersebut diperkuat lagi dengan lahirnya Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang secara tegas mengakui eksistensi dari perbankan syariah dan membedakannya dengan sistem perbankan konvensional.

Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Menurut jenisnya, bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank syariah memberikan pembiayaan

berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mud{trabah*), penyertaan modal (*Musyarakah*), jualbeli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murabahah*), sewa murni tanpa pilihan (*Ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.<sup>1</sup>

Melihat ruang lingkup kegiatan usahanya dapat dinyatakan bahwa produk perbankan syariah lebih variatif dibandingkan dengan produk bank konvensional. Hal ini memungkinkan produk bank syariah memberi peluang yang lebih luas dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah deposan maupun debitur sesuai dengan kebutuhan nyata mereka. Khusus dalam hal penyaluran dana kepada masyarakat, maka skema pembiayaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

Berdasarkan prinsip dasar produk tersebut maka bank syariah sesungguhnya memiliki *core product* pembiayaan bagi hasil yang dikembangkan dalam produk pembiayaan *Musyarakah* dan *Mudarabah*.<sup>2</sup> Kehadiran bank syariah seharusnya memberikan dampak yang luar biasa terhadap pertumbuhan sektor riil khususnya UMKM. Hal ini dikarenakan pola *Mudarabah* dan *Musyarakah* merupakan pola investasi langsung padasektor riil dan *return* pada sektor keuangan (bagi hasil). Dengan demikian, keberadaan bank syariah harusmampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan sektor riil. Fungsi tersebut akan terwujud apabila

.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Pasal 19 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Muhammad, "Permasalahan Agency Dalam Pembiayaan Mud**a**rabah Pada Bank Syariah di Indonesia", Disertasi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UII, 2005), h. 23.

bank syariah menggunakan akad *profit andloss sharing (Mud@abah* dan *Musyarakah*) sebagai *core product*-nya.<sup>3</sup>

Pilar pembangunan ekonomi lainnya seperti usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tidak mendapat perhatian yang cukup dari pemerintah. Perannya seringkali tidak berarti dalam perekonomian nasional. Ironisnya, ketika terjadi krisis, terbukti sektor korporasi tidak mampu bertahan dengan baik. Justru UMKM, yang tadinya dianggap kurang berperan dalam perekonomian nasional, terbukti lebih mampu bertahan menghadapi gejolak perekonomian yang mengarah pada krisis multi dimensi tersebut. Dengan fakta tersebut, seharusnya pemerintah lebih memperhatikan sektor ini dengan melahirkan paradigma pengembangan sektor UMKM secara lebih serius. Sehingga kebijakan-kebijakan yang akan dikeluarkan nantinya, benar-benar mencerminkan keberpihakan pemerintah terhadap sektor ini.

Permodalan merupakan hal yang cukup *urgent* bagi berkembangnya sebuah usaha, tidak terkecuali bagi usaha kecil menengah (UMKM).Salah satu opsi yang dapat dipilih para pengusaha untuk meningkatkan kinerja dan perkembangan usaha mereka adalah dengan mendapatkan kredit dari perbankan. Bagi UMKM, kredit merupakan faktor penting akselarasi usaha mereka. Karena itu kalangan perbankan harusnya memberikan porsi yang cukup besar untuk skim penyaluran kredit bagi UMKM mengingat pentingnya peran UMKM dalam pengentasan pengangguran dan kontributor perekonomian nasional yang signifikan. Dengan keberpihakan

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Irfan Syauqi Beik, "Bank Syariah dan Pengembangan Sektor Riil", dalam www.pesantrenvirtual.com, diunduh pada tanggal 10 Juli 2015

pada UMKM diharapkan menjadi *multiplier effect* bagi persoalan ekonomi di tengah-tengah masyarakat. Hanya saja banyak kalangan UMKM yang mengeluhkan sulitnya mengakses pinjaman dari perbankan, bisa karena persyaratan yang berat, berbelit ataupun suku bunga yang cukup tinggi.<sup>4</sup>

Dengan memandang urgensi dan kontribusi UMKM terhadap pembangunan ekonomi bangsa, maka sudah sewajarnya industri perbankan syariah melakukan reorientasi ke sektor riil dengan memfokuskan pemberdayaan kepada pengusaha UMKM. Salah satu target pencapaian system perbankan syariah nasional yang tercantum pada *blue print* Perbankan Syariah Indonesia adalah memiliki peran signifikan dalam sistem perekonomian nasional, serta mampu melakukan perbaikan kesejahteraan rakyat, sekaligus berdasarkan nilai-nilai syariah. Visi pengembangan perbankan syariah di Indonesia adalah terwujudnya sistem perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil (*share-based financing*) dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, tolong-menolong dan menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan masyarakat.

Beberapa hal yang dapat disediakan oleh Bank Syariah untuk UMKM, kaitannya dengan pencapaian target dan visi di atas, antara lain: *pertama*, produk *alternative* yang luas dengan bagi hasil sebagai produk utama, produk-produk dengan system *profit* dan *loss sharing* yang berparadigma kemitraan sangat tepat untuk memberdayakan UMKM. *Kedua*, pengelolaan bisnis berdasarkan moral dan

-

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Eduardus Christmas (2009), "*Entrepreneurship Capital* dan Pertumbuhan Manufaktur Regional Studi Empiris Provinsi Jawa Timur Tahun 2000-2005", Skripsi FE UI.

transaksi sesuai dengan prinsip syariah. Keunggulan ini cocok dengan orang-orang yang bergerak di bidang UMKM, yang menginginkan tetap berpegang teguh pada etika bisnis dan moralitas. *Ketiga*, mengelola dan memiliki akses kepada dana-dana di *voluntary sektor*. Hal ini sangat sesuai dengan Bank Syariah yang peduli dengan pengembangan UMKM sebagai bagian dari pengentasan kemiskinan melalui instrument Ekonomi Islam (Zakat, Infak, Shadaqah, Wakaf).

Dengan semaraknya perkembangan sektor perbankan syariah maka diharapkan dapat membantu perkembangan UMKM secara optimal. Usaha mikro kecil dan menengah pada perekonomian saat ini memiliki posisi yang sangat penting, karena kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja dan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), serta fleksibilitas dan ketangguhannya dalam menghadapi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Hal ini menjadikan UMKM sebagai harapan utama atau tulang punggung peningkatan perekonomian nasional. UMKM juga merupakan pelaku ekonomi yang strategis mengingat jumlahnya yang mencapai 99,95% dari total jumlah usaha di Indonesia. Namun perkembangan UMKM masih terkendala masalah kekurangan modal sehingga membutuhkan pembiayaan untuk mendukungnya. Banyak fasilitas kredit yang ditawarkan, baik itu dari bank konvensional, *microfinance*, dan tidak terkecuali dari bank syariah untuk UMKM.Namun dari semua tawaran skema kredit tersebut, hanya sekira 60% yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM karena mereka belum bisa memanfaatkan tawaran tersebut dengan baik. Salah satu sebab kesulitan UMKM untuk

memperoleh kredit/pembiayaan adalah keharusan adanya *collateral* atau jaminan yang dimiliki.<sup>5</sup>

Pertumbuhan dan kinerja positif sektor keuangan dalam hal ini perbankan syariah akan berkorelasi positif terhadap kinerja ekonomi suatu negara, termasuk di dalamnya sektor mikro atau UMKM. Sektor keuangan bisa menjadi sumber utama pertumbuhan sektor riil ekonomi. Semakin banyak alokasi dana pihak ketiga perbankan yang dialokasikan pada sektor-sektor riil maka akan semakin berkurang tingkat pengangguran dan kemiskinan dalam sebuah perekonomian. Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Keberadaan perbankan syariah dalam sistem perbankan nasional di Indonesia diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian nasional yang mengalami penurunan seperti tabel di bawah, dengan melihat fakta bahwa Indonesia adalah negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia dan memiliki perekonomian terbesar di Asia Tenggara.

Tabel 1. Data Pertumbuhan Ekonomi<sup>6</sup>

Masa	2011		2012		2013		2014	
Q1	6.11	6.03	5.61	5.58	5.14	5.02	5.10	5.09
Q2	6.21		5.59		5.03		5.08	
Q3	5.94		5.5		4.92		5.05	
Q4	5.87		5.61		5.01		5.15	

Februari 2015

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Aswandi, "Kiprah UMKM di Tengah Krisis Ekonomi-Perannya Besar, Minim Perhatian pemerintah", dalam <a href="http://www.sme-center.com">http://www.sme-center.com</a>, 2007, diunduh pada tanggal 02 Juli 2015.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> \_\_\_\_\_\_, "Berita Resmi Statistik-Badan Pusat Statistik", Nomor 17/02/Th.XVIII, 5

Faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari permasalahan kesenjangan dalam pengelolaan perekonomian, dimana para pemilik modal besar selalu mendapatkan kesempatan yang lebih luas dibandingkan dengan para pengusaha kecil dan menengah yang serba kekurangan modal. Disamping itu, akses untuk mendapatkan bantuan modal keperbankan juga lebih memihak kepada para pengusaha besar dibandingkan dengan pengusaha ekonomi lemah

Dari pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik mengangkat permasalahan tentang pembiayaan mikro, apakah adanya produk pembiayaan mikro di perbankan syariah berpengaruh pada tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

# B. Identifikasi dan Batasan Masalah

# 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

a. Eksistensi pasar perbankan syariah yang masih kalah dengan perbankan konvensional namun sudah mulai berkembang. Hal ini berbanding terbalik dengan fakta bahwa Negara Indonesia adalah negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia yang seharusnya menjadi pasar utama perbankan syariah. Berdasarkan data OJK posisi Mei 2015, industri perbankan syariah terdiri atas 12 bank umum syariah, 22 unit usaha syariah, dan 162 BPR Syariah. Dari keseluruhan

- jumlah industri perbankan yang ada, total aset mencapai Rp272,389 triliun dengan pangsa pasar baru 4,67%.
- b. Pertumbuhan ekonomi nasional yang mengalami penurunan disebabkan oleh banyak faktor. Semenjak krisis tahun 1998 pertumbuhan ekonomi Indonesia telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada akhir masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, namun mengalami penurunan di awal-awal pemerintahan Presiden Joko Widodo sampai saat ini. Hal ini dikarenakan oleh berbagai faktor, mulai dari iklim ekonomi global, inflasi mata uang asing, kebijakan moneter dalam negeri serta faktor lainnya.
- c. Penggunaan model yang bisa menginvestigasi hubungan jangka panjang antara sektor keuangan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi/rill sektor Indonesia.

# 2. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini batasan masalah hanya ada pada pengaruh pembiayaan mikro perbankan syariah terhadap perekonomian Indonesia yang mana perkembangan bank syariah di Indonesia sangat pesat akan tetapi untuk di sektor pembiayaan khususnya pembiayaan mikro masih kalah dengan pembiayaan mikro di perbankan konvensional, sehingga untuk pembiayaan dari perbankan syariah sendiri bisa dikatakan hanya berapa persen dari penduduk Indonesia yang mayoritas muslim.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan mikro perbankan syariah terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia ?

# D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada uraian latar belakang yang selanjutnya dapat ditarik rumusan masalahnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mikro perbankan syariah terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

# E. Kegunaan Penelitian

#### 1. Sisi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan gagasan yang berharga untuk dijadikan bahan evaluasi lebih lanjut dalam mengambil suatu kebijakan moneter bagi pemerintah dalam rangka kesejahteraan masyarakat Indonesia, serta menjadi bahan pertimbangan bagi para pelaku perbankan syariah dalam menghadapi persaingan global dan dinamisasi pembiayaan perbankan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

# 2. Sisi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan teori perbankan syariah yang dapat membantu para akademisi dalam mempelajari lebih

dalam tentang perbankan syariah secara lebih luas. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi landasan bagi para ekonom dalam melihat dan mempelajari pertumbuhan ekonomi dari sisi yang lebih luas, khusunya kinerja dunia perbankan syariah. Dan bagi para pelaku pembiayaan mikro dalam hal ini nasabah agar dapat menambah pengetahuan dan informasi terkait pengaruh pembiayaan mikro di perbankan syariah hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi indonesia.

# F. Kerangka Teoritik

# 1. Perbankan Syariah

Perbankan syariah di Indonesia merupakan bagian integral dari pengembangan sebuah sistem perbankan nasional dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API). API pada dasarnya merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk, dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan.API sendiri memiliki enam pilar utama sebagai penopang yaitu struktur perbankan yang sehat, sistem pengaturan yang efektif, sistem pengawasan yang independen dan efektif, industri perbankan yang kuat, infrastruktur pendukung yang mencukupi, dan perlindungan konsumen. Bank Indonesia juga telah melakukan sejumlah penyempurnaan terkait program-program kegiatan API sebagai konsekuensi dari perkembangan-perkembangan yang terjadi pada perekonomian nasional maupun internasional. Penyempurnaan yang

dilakukan terhadap program-program API tersebut antara lain adalah strategi-strategi lebih spesifk terkait pengembangan perbankan syariah, BPR, dan UMKM. Hal ini dilakukan agar API memiliki program kegiatan yang lebih lengkap dan komprehensif yang cakupannya termasuk sistem perbankan secara keseluruhan baik Bank umum dan BPR, baik yang beroperasi dengan sistem konvensional maupun syariah, dan juga pada pengembangan UMKM. Cetak biru yang secara spesifk diperuntukkan bagi perbankan syariah telah disusun dan menjadi arahan pengembangan sejak 2002 hingga 2011 mendatang.<sup>7</sup>

Biro Perbankan Syariah Bank Indonesia sejak tahun 2001 telah melakukan kajian dalam rangka menyusun cetak biru yang diharapkan dapat mempercepat kontribusi dan peranan aktif perbankan syariah di Indonesia ini. Visi yang akan dicapai dari pengembangan perbankan syariah sendiri dapat dirumuskan sebagai "Terwujudnya sistem perbankan syariah yang kompetitif, efsien, dan memenuhi prinsip kehati-hatian serta mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, tolong menolong dan menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan masyarakat". Visi di atas, disusun berdasarkan nilai-nilai dasar dari perspektif makro maupun mikro. Visi dan misi yang dibentuk, kemudian bersama-sama dengan kondisi aktual diarahkan untuk mencapai sejumlah sasaran, yaitu istiqomah dalam

-

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Bank Indonesia, Arsitektur Perbankan Indonesia, dikutip dari http://www.bi.go.id/web/id/Perbankan/Arsitektur+Perbankan+Indonesia/ pada 1 September 2014.

memenuhi prinsip Syariah, menerapkan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance*, berdaya saing dan efsien, dan mendukung kestabilan sistem perbankan dan memberikan manfaat yang luas. Sasaran-sasaran ini kemudian diarahkan untuk langkah praktis berupa inisiatif-inisiatif yang disusun berdasarkan paradigma kebijakan yang memperhatikan mekanisme pasar, prinsip kesetaraan, pendekatan bertahap dan berkesinambungan, dan patuh terhadap prinsip syariah.<sup>8</sup>

# 2. Pembiayaan UMKM

Salah satu produk dari perbankan syariah adalah pembiayaan, Pembiayaan merupakan aktifitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan di dasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang di berikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah di terimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

Di dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak di kenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Bank Indonesia, Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia, (Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, 2002), hal. i

dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan.Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan.Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tapi merupakan investasi yang di berikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.

#### 3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ( *Economic Growth* ) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga proses peningkatan pendapatan tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertambahan penduduk. Pertumbuhan penduduk biasanya dikaitkan dengan tingkat pembangunan ekonomi, atau bahkan tidak jarang dianggap hal yang sama. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara atau prespektif, salah satunya dengan cara membandingkan *Gross National Product* (GNP) tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara umum yaitu :

- Faktor produksi, yaitu harus mampu memanfaatkan tenaga kerja yang ada dan penggunaan bahan baku industri dalam negeri semaksimal mungkin
- 2. Faktor investasi, yaitu dengan membuat kebijakan investasi yang tidak rumit dan berpihak pada pasar
- Faktor perdagangan luar negeri dan neraca pembayaran, harus surplus sehingga mampu meningkatkan cadangan devisa dan menstabilkan nilai rupiah
- 4. Faktor kebijakan moneter dan inflasi, yaitu kebijakan terhadap nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga ini juga harus di antisipatif dan diterima pasar
- Faktor keuangan negara, yaitu berupa kebijakan fiskal yang konstruktif dan mampu membiayai pengeluaran pemerintah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulankedua 2012 berhasil menembus 6,2% dari awalnya di triwulan pertama hanya 6.1. Kemudian turun ke level 5.94% dan 5.87% pada triwulan tiga dan empat. Lalu pada tahun 2013 kian melambat dari 5.61% pada periode pertama menuju 5,5% pada periode ketiga. Terbaru, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 hanya bertumbuh 5,02% secara

tahunan (*year on year*). Tergambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia terus merosot.<sup>9</sup>

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pembiayaan mikro di perbankan syariah telah dilakukan banyak peneliti namunmasih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian. Ihda A. Faiz melakukanpenelitian dengan judul Ketahanan Kredit Perbankan Syariah Terhadap Krisis Keuangan Global, penelitian tersebut menitik beratkan pada kinerja kredit perbankan syariah dihubungkan dengan NPL (non-performing financing), LDR (Loan to Dposit Ratio) dan NPL (non-Performing Loan). Desemberian Kredit Isnaini mengangkat judul penelitian Analisa Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pengusaha Mikro Di Surakarta dengan memfokuskan penelitian pada nasabah selaku pengguna kredit pembiayaan mikro. Solikha Okiva K juga pernah melakukan penelitian tentang pembiayaan mikro syariah dengan judul Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Pembiayaan Dan Efektif Pembiayaan Usaha Kecil Pada Lembaga Keuangan Mikro Syarah. Penelitian tersebut memiliki

\_

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>\_\_\_\_\_\_, "Ringkasan Eksekutif: Pilihan sulit", Perkembangan Triwulanan Perekonomian Indonesia-*The World Bank* (2014).

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Ihda A. Faiz, "Ketahanan Kredit Perbankan Syariah Terhadap Krisis Keuangan Global", Jurnal La Riba (2010).

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Hanifah Isaini, "Analisa Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pengusaha Mikro Di Surakarta" (2013)

hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan pengambilan pembiayaan hanya di KJKS BMT BUS Lasem. 12

Fokus dari penelitian ini adalah pengaruh antara pembiayaan kredit mikro yang dikeluarkan oleh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel pembanding dari perkembangan UMKM yang dipakai yaitu Jumlah UMKM, Tenaga kerja UMKM dan ekspor non migas, sedangkan pertumbuhan ekonomi dalam hal ini mencakup data pertumbuhan ekonomi Indonesia dan data ekspor (migas dan non migas).

#### H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah metode kuantitatif dengan objek penelitian data pembiayaan perbankan syariah dan data pertumbuhan ekonomi nasional periode 2011-2014.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu untuk menjelaskan data yang diperoleh, dengan menggunakan PLS (*Partial Least Square*) versi 2.0.

Metode pengumpulan semua data adalah dengan menggunakan data sekunder, dalam analisis data sekunder (ADS), peneliti cukup memanfaatkan data yang sudah matang dan dapat diperoleh pada instansi atau lembaga tertentu, dalam hal ini Badan Pusat Statistik, website resmi

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Oktiva K Solikha, "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Pembiayaan Dan Efektif Pembiayaan Usaha Kecil Pada Lembaga Keuangan Mikro Syarah" (2011)

Bank Indonesia, Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dan Kementrian Perdagangan.

## I. Sistematika Penelitian

Bab pertama berisi tentang gambaran umum mengenai sistematika penelitian secara menyeluruh. Dimulai dengan penjelasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab kedua menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai dasar membuat hipotesa. Adapun sumber teori-teori adalah berasal dari berbagai buku referensi, jurnal, dan sumber lain yang dianggap representative sebagai pengayaan teori penelitian yang dapat dijadikan sebagai dasar hipotesa.

Bab ketiga menguraikan jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan tekhnik analisis data. Dalam pengumpulan data, penulis mengambil data-data sekunder yang bersumber pada website resmi yang dimiliki oleh masing-masing variabel.

Bab keempat menyajikan hasil penelitian, yang meliputi output dari pengolahan data pada SmartPLS v.2 dan analisis data yang berupa interpretasi hasil output yang didapatkan.

Bab kelima berisikan tentang kesimpulan dan saran yang merujuk pada hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya.